

Ilmu Budaya Dasar

MENGAPA PERLU IBD?

- Bangsa Indonesia adalah masyarakat majemuk (suku bangsa, budaya, agama dan sebagainya).
- Pembangunan yang sedang berlangsung dan terus menerus menimbulkan dampak positif dan negative berupa terjadinya perubahan dan pergeseran dalam sistem nilai budaya.
- Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan perubahan kondisi kehidupan manusia, yang muncul akibat adanya benturan-benturan nilai teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional.

IBD BAGI MAHASISWA

- Ilmu Budaya Dasar adalah salah satu komponen Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) yang mempunyai tujuan membentuk kepribadian, menumbuhkan kepekaan, memberi pengetahuan-pengetahuan dasar dan memiliki wawasan budaya yang luas untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan.

- Dengan mempelajari Ilmu Budaya Dasar diharapkan para lulusan perguruan tinggi menjadi sarjana yang sujana.
- Ilmu Budaya Dasar juga penting bagi mahasiswa karena dalam kehidupan bermasyarakat acapkali orang tidak berfikir secara *rasional*, melainkan *irrasional* bahkan *kontra-rasio*.

IBD = Basic Humanities

- Ilmu Budaya Dasar (*Basic Humanities*) adalah pengetahuan budaya berupa konsep-konsep dan teori-teori ilmu budaya yang diaplikasikan guna memahami, menelaah, menghayati persoalan-persoalan nilai-nilai dasar manusia sehingga memperoleh makna yang mendalam dan bersikap halus (toleran) dalam berbudaya.

HUMANIORA

- Ilmu Budaya Dasar (IBD) dikenal dengan istilah humaniora.
- Kata *humaniora* berasal dari kata Latin *humanus*, yang berarti 'manusiawi, berbudaya, dan halus'.
- Dengan mempelajari Ilmu Budaya Dasar, diharapkan seseorang menjadi lebih manusiawi, lebih berbudaya, dan lebih halus dalam perilaku dan tutur bahasanya.

IDENTIFIKASI SUATU KEBUDAYAAN

- Hanya ada dalam kehidupan manusia.
- Hanya diperoleh dalam anggota masyarakat.
- Diwariskan dengan cara belajar.
- Berwujud material dan non material.

MANUSIA SEBAGAI PENCIPTA KEBUDAYAAN

- Perilaku manusia didasarkan pada akalunya.
- Kehidupan manusia berlangsung atas bantuan peralatan sebagai hasil kerja akalunya.
- Perilaku manusia didapat dan dibiasakan dengan proses belajar.
- Dengan akalunya manusia memiliki alat komunikasi berupa bahasa.

- Pengetahuan manusia bersifat akumulatif.
- Dengan akalinya manusia dapat merumuskan segala pengetahuannya yang bersifat akumulatif.
- Sistem pembagian kerja manusia lebih kompleks.
- Masyarakat manusia beraneka ragam.

KOMPETENSI IBD

Agar mahasiswa menguasai kemampuan berpikir rasional, berwawasan luas, berjiwa besar sebagai manusia intelektual beradab dan bermartabat yang bertanggung jawab terhadap:

1. Terwujudnya estetika, etika dan moral atau nilai-nilai budaya bagi keteraturan, kebersamaan dan kesejahteraan hidup bermasyarakat.
2. Terpeliharanya sumber daya alam dan lingkungannya.

3. Menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman, kesederajatan, dan kebermartabatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam berkehidupan bermasyarakat.
4. Memahami dan menghormati estetika, etika dan nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman bagi keteraturan dan kesejahteraan hidup dalam menata hidup kebersamaan dalam masyarakat.

PENDEKATAN IBD

- Pendekatan : Pengetahuan Budaya (*The Humanities*) digunakan sebagai pendekatan untuk mempelajari masalah manusia dan kebudayaan.
- Pengetahuan budaya dibatasi sebagai pengetahuan yang mencakup keahlian (disiplin) seni dan filsafat.

Sehubungan dengan itu, beberapa kajian dalam IBD adalah :

- Manusia dan cinta kasih (kasih sayang, kemesraan, pemujaan, belas kasih)
- Manusia dan keindahan (keindahan, renungan, keserasian, kehalusan);

- Manusia dan penderitaan (penderitaan, siksaan, rasa sakit, neraka, bunuh diri); .
- Manusia dan pandangan hidup (cita-cita, kebajikan, sikap hidup)
- Manusia dan keadilan; mengenal dan melaksanakan tindakan-tindakan yang didasarkan keadilan serta mampu memerangi tindakan yang tidak didasarkan atas nilai-nilai keadilan.
- Manusia dan tanggung jawab (tanggung jawab, pengabdian, kesadaran, pengorbanan).
- Manusia dan kegelisahan (kegelisahan, keterasingan, kesepian, ketidakpastian)
- Manusia dan harapan (harapan, kepercayaan).

RUANG LINGKUP ILMU BUDAYA DASAR

Komponen utama yang membentuk Ilmu Budaya Dasar itu ada empat, yakni: Filsafat, Teologi, Sejarah, dan Seni.

- *Filsafat*, seringkali disebut sebagai induk dari ilmu-ilmu, merupakan ilmu yang berusaha memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan manusia yang esensial, misalnya: siapakah manusia itu? dari manakah asalnya? dan sebagainya.

- *Teologi atau ilmu agama*, mengajarkan tentang manusia, sejarahnya, tujuannya, tugas, dan tanggung jawabnya di dunia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- *Sejarah*, menceritakan mengenai kehidupan manusia pada masa lampau, mengenai adat-istiadatnya, pandangan hidupnya, dan lain sebagainya.
- *Seni*, merupakan wujud kekaguman dan sekaligus penghargaan manusia terhadap keindahan dan nilai-nilai yang ditemuinya di dalam kehidupan manusia.

Tujuan Instruksional IBD

Beberapa Tujuan Instruksional yang dapat dirumuskan berkaitan dengan tema-tema dalam IBD adalah :

- Melakukan kegiatan-kegiatan berdasarkan cinta kasih serta berani melawan tindakan-tindakan yang tidak didasarkan atas cinta kasih oleh diri sendiri maupun oleh yang lain.
- Mengenal dan menghargai keindahan yang ada di sekitarnya dan ikut serta giat menjaga dan mencipta keseimbangan keindahan yang dibutuhkan untuk itu.
- Mengenal untuk mengerti agar dapat memikirkan dan menyusun rencana kemungkinan jalan keluar dari penderitaan yang ada dalam diri sendiri dan orang lain dalam lingkungannya.
- Mengenal dan menentukan sikapnya bila menghadapi masalah-masalah pandangan hidup yang muncul dalam masyarakat budayanya sendiri serta menghormati pandangan hidup yang dianut orang.

Tujuan Instruksional IBD

- Mengetahui dan mampu menjelaskan serta membedakan tingkat jenis tanggung jawab dalam masyarakat budaya sendiri serta memikirkan penanggulangan masalah-masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab serta mampu memikirkan dan merencanakan pengabdian yang dibutuhkan oleh masyarakat budaya baik dalam maupun di luar lingkungannya.
- Mengetahui masalah-masalah di dalam dan di luar masyarakat budaya sendiri yang menimbulkan kegelisahan yang berlebihan serta mampu memikirkan dan merencanakan kemungkinan penanggulangannya.
- Mengetahui dan menguraikan hal-hal yang menyebabkan timbulnya harapan atau hilangnya harapan serta mampu memikirkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merangsang timbulnya harapan atau menciptakan kegiatan-kegiatan yang mencegah hilangnya harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah Hanafi, 1981, Memasyarakatkan ide-ide baru, Usaha Nasioanal, Surabaya.
- Harsya W. Bachtiar, 1985, Budaya dan Manusia Indonesia, PT.Hanindita, Yogyakarta.
- Koentjataningrat, 1969, Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia, Bharatara, Jakarta.
- Koentjataningrat, 1983, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, PT.Gramedia, Jakarta.
- M.E. Suhendar dan Pien Supinah, 1993, Ilmu Budaya Dasar, Pioner Jaya, Bandung.
- Munandar Sulaeman, 1988, Ilmu Budaya Dasar, PT.Eresco, Bandung.
- Parsudi Suparlan, 1984, Manusia Kebudayaan dan Lingkuangnnya, CV.Rajawali, Jakarta.
- Tim Lembaga Research Kebudayaan Nasional, 1986, Kapita Selekta Manifestasi Budaya Indonesia, PT.Alumni, Bandung.